

**PENGARUH BUAH NAGA (*HYLOCEREUS POLYRHIZUS*) TERHADAP  
PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI KLINIK  
NURHALMA**

**Anita Damayanti Lubis**  
Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: anitadamayantilubis75@gmail.com

**Abstrak**

Anemia defisiensi besi merupakan kelainan transportasi oksigen akibat defisiensi sintesis hemoglobin. Anemia ini paling sering ditemukan pada kehamilan dan mengenai 25% dari semua kehamilan. Buah naga sudah banyak dikonsumsi oleh masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan sebagai obat penambah darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di klinik Nurhalma. Jenis penelitian Quasi Eksperimen dengan pendekatan *non equivalent control group* dan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Sampel adalah ibu hamil trimester II berjumlah 40 orang, sebanyak 20 orang sebagai kelompok intervensi buah naga dan 20 orang kelompok kontrol dengan kriteria inklusi kadar Hb <10,5 gr/dl, tidak mengonsumsi obat dan makanan penambah darah seperti tablet Fe, kacang-kacangan, daging selama penelitian. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p(0,001) < \alpha(0,05)$ , artinya buah naga terbukti secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Rerata kadar Hb awal pada kelompok yang diberikan perlakuan buah naga adalah 9,870 gr/dl SD 0,433 setelah 7 hari diberikan perlakuan buah naga kadar Hb menjadi adalah 10,505 SD 0,437 dan setelah 14 hari kadar Hb adalah 10,570 dengan standar deviasi 0,407. Hal ini berarti terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada kelompok intervensi buah naga sebesar 0,7 gr/dl. Pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan secara signifikan kadar Hb pada ibu hamil. Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan bahwa jus buah naga bisa menjadi alternatif pengobatan untuk menangani anemia pada ibu hamil.

**Kata kunci:** Buah Naga (*Hylocereus Polyrhizus*), Peningkatan Kadar Hb, Ibu Hamil

**Abstract**

*Iron deficiency anemia is a disorder of oxygen transport due to a deficiency of hemoglobin synthesis. This anemia is most often found in pregnant women and affects 25% of all pregnancies. Dragon fruit is consumed to increase immune system and also as a blood booster medicine. This study aims to determine the effect of dragon fruit (*Hylocereus Polyrhizus*) towards the increase of hemoglobin levels of pregnant women in second trimester at Nurhalma clinic in 2019. This study used Quasi Experiment method with a non equivalent control group approach and purposive sampling technique. A number of 40 second trimester pregnant women were taken as research samples, where 20 mothers were in dragon fruit intervention group and 20 mothers were in the control group with inclusion criteria of Hb level <10.5 gr / dl, without consuming drugs and blood boosting foods such as Fe tablets, peanuts nuts nor meat during the study. Through the Wilcoxon test results  $p (0.001) < \alpha (0.05)$ , which means that dragon fruit shows significant increase of hemoglobin levels of pregnant women. The mean level of initial Hb in the group with dragon fruit treatment was 9.870 gr / dl SD 0.433 and after 7 days of the dragon fruit treatment Hb levels was 10.505 SD 0.437, and after 14 days Hb levels became 10.570 with a standard deviation of 0.407.*

*This indicates an increase in hemoglobin levels in the dragon fruit intervention group of 0.7 gr / dl. Meanwhile in the control group there was no significant increase of Hb levels of pregnant women. This research is expected to give an idea that dragon fruit juice can be an alternative treatment to deal with anemia in pregnant women.*

**Keywords:** *Dragon Fruit (Hylocereus Polyrhizus), Hb levels increase, pregnant women*

## Pendahuluan

Angka Kematian Ibu merupakan indikator dari suatu sistem kesehatan. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari segi aksesibilitas maupun kualitas. Penyebab utama kematian pada ibu hamil tahun 2014 yaitu perdarahan 31%, Hipertensi 25%, infeksi 6%, gangguan metabolik 3%, dan penyebab lain-lain 35% (Profil Indonesia, 2017).

Perdarahan salah satu penyebabnya adalah anemia pada ibu hamil. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal. Anemia kehamilan yaitu ibu hamil dengan kadar Hb <11 gr% pada trimester I dan III atau Hb <10,5 gr% pada trimester II dan apabila dibiarkan akan meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu (Robson dan Jason, 2013).

Menurut laporan *World Health Organization* tahun 2015 setiap hari hampir 830/100.000 wanita meninggal akibat hal terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari seluruh AKI terjadi dinegara berkembang, terutama yang tinggal di daerah pedesaan dan diantara masyarakat miskin (Nurdiana, 2018). Berdasarkan hasil dari profil kesehatan RI 2017, AKI di Indonesia terjadi penurunan dari 359/100.000 pada tahun 2012 menjadi 305/100.000 pada tahun 2015.

Berdasarkan laporan kesehatan Sumatera Utara, jumlah kematian ibu pada tahun 2016 tercatat sebanyak 328/100.000 KH, namun masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka nasional SP 2010 yaitu sebesar 259/100.000 KH. Sedangkan berdasarkan hasil survey AKI dan Angka Kematian Bayi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat-Universitas Sumatera Utara tahun 2010 mengatakan bahwa AKI di Sumatera Utara tahun 2016 adalah sebesar 268 per 100.000 KH. Berdasarkan estimasi tersebut, maka Angka Kematian Ibu belum mengalami penurunan berarti hingga tahun 2016 (Profil Sumut,2016).

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Deliserdang pada tahun 2016 tercatat ada 19 orang. Kondisi ini menempatkan Kabupaten Deliserdang sebagai salah satu penyumbang angka kematian ibu terbanyak di Provinsi Sumatera Utara selain Kabupaten Asahan, Langkat dan Mandailing Natal. Kabupaten Deliserdang menjadi salah satu dari 9 kabupaten prioritas Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dalam penurunan angka kematian ibu (Profil Sumut,2016).

Di Indonesia sebagian besar anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi. Zat besi merupakan unsur yang sangat penting untuk membentuk hemoglobin yaitu protein di sel darah merah yang berperan membawa oksigen ke jaringan tubuh (Adriani dan Wijatmadi, 2013). Anemia defisiensi besi merupakan kelainan transportasi oksigen akibat defisiensi sintesis hemoglobin. Anemia ini paling sering ditemukan pada kehamilan dan mengenai 25% dari semua kehamilan (Lockhart dan Lyndon, 2017).

Berdasarkan data WHO tahun 2012 mengatakan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8% sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia diperkirakan sebesar 48,2% (Defrika,2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, pada tahun 2013 ibu hamil mengalami anemia sebanyak 37,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 48,9 %. Kategori anemia pada ibu hamil menurut umur yaitu usia 15-24 tahun ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 84,6%, usia 25-34 sebanyak 33,7%, usia 35-44 sebanyak 33,6% dan usia 45-54 sebanyak 24 %. Dan berdasarkan survey anemia yang dilaksanakan tahun 2005 di 4 kab/kota di Sumatera Utara, yaitu kota Medan, Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Langkat, diketahui bahwasanya 40,50% pekerja wanita menderita anemia (Profil, Medan, 2016).

Anemia pada kehamilan atau kekurangan kadar hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu dalam kehamilan, persalinan dan nifas yaitu dapat mengakibatkan keguguran, partus prematurus, inersia uteri dan partus lama, atonia uteri, syok, alfibrinogemia dan hipofibrinogemia, infeksi intrapartum dan nifas dan apabila terjadi anemia gravis mengakibatkan payah jantung. Sedangkan komplikasi dapat terjadi pada hasil konsepsi yaitu abortus, IUFD, stillbirth, kematian perinatal, prematuritas, cacat bawaan dan cadangan zat besi kurang (Nugraheny,2017).

Salah satu cara pencegahan kekurangan zat besi pada ibu hamil dan nifas adalah dengan cara pemberian 1 tablet besi (60 mg elemental iron dan 0,25 mg asam folat) selama sedikitnya 90 hari masa kehamilan sampai 42 hari setelah melahirkan. Makan-makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam,hati, telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-cakangan, tempe). Perlu juga makan sayur-sayuran dan buah-buahan yang mengandung vitamin C sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus (Fadlun dan Achmad, 2012).

Buah-buahan yang mengandung zat besi dan vitamin C salah satunya adalah buah naga yaitu kaktus dari marga *Hylotreceus* dan *Selenicereus*. Buah ini sudah banyak di konsumsi oleh masyarakat sebagai obat untuk dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan sebagai obat penambah darah. Buah naga merupakan sumber vitamin, dan mineral yang cukup baik, serta mengandung kalium, zat besi, protein, kalsium dalam jumlah yang cukup baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Agoes,2011).

Menurut penelitian Arifin, et al (2012), yaitu pengaruh pemberian jus buah naga (*Hylocereus undatus*) terhadap jumlah hemoglobin, eritrosit, dan hematokrit pada mencit putih betina, dimana hasilnya menunjukkan bahwa buah naga dapat meningkatkan hemoglobin dan eritrosit pada mencit putih betina dengan signifikan ( $0.00 < 0.05$ ) dan dapat mempengaruhi persentase hematokrit dengan signifikan ( $0.00 < 0.05$ ), akan tetapi tidak mempengaruhi lama pemberian pada mencit putih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian buah naga (*Hylocereus polyrhizus*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan desain *Non Equivalent Control Group* yaitu untuk mengetahui peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dibagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok intervensi yang mengkonsumsi buah naga dan satu kelompok kontrol yang tidak mengkonsumsi buah naga dengan jumlah sampel 40 responden. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon.

### Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan data pada subjek penelitian yaitu ibu hamil trimester II di Klinik Bersalin Nurhalma Medan Tembung. Pengambilan data dilakukan selama 3 bulan dari bulan Maret sampai Mei. Ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi penelitian sebanyak 40 orang, diberikan buah naga dan yang tidak diberikan buah naga. Maka dari penelitian tersebut didapat :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Tabel ini menunjukkan bahwa umur ibu hamil pada kelompok intervensi

Karakteristik	Kelompok					
	Intervensi		Kontrol		Total	
	F	%	F	%	F	%
<b>Umur</b>						
20-35 tahun	18	45	15	37,5	33	82,5
>35 tahun	2	5	5	12,5	7	17,5
<b>Paritas</b>						
Primipara	7	17,5	4	36,4	11	27,5
Multipara	13	32,5	16	55,2	29	72,5
<b>Pendidikan</b>						
SMP	4	10	8	20	12	30
SMA	16	40	12	30	28	70
<b>Status Kerja</b>						
Bekerja	10	25	12	30	22	55
Tidak bekerja	10	25	8	20	18	45
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>50</b>	<b>20</b>	<b>50</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

mayoritas 20-35 tahun sebanyak 18 orang (45%) dan kelompok kontrol juga mayoritas 20-35 tahun sebanyak 15 orang (37,5%). Paritas pada kelompok intervensi mayoritas multipara sebanyak 13 orang (32,5%) dan kelompok kontrol juga mayoritas multipara sebanyak 16 orang (55,2%). Pendidikan ibu hamil pada kelompok intervensi mayoritas SMA sebanyak 16 orang (40%) dan kelompok kontrol juga mayoritas SMA sebanyak 12 orang (30%). Status kerja ibu hamil pada kelompok intervensi mayoritas bekerja sebanyak 10 orang (25%) dan kelompok kontrol juga mayoritas bekerja sebanyak 12 orang (30%).

Tabel 2. Rerata Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester II Sebelum dan Sesudah pada Responden Yang Tidak Diberikan Buah Naga

No	Kelompok	n	Min	Max	Rerata±s.b
	<b>Kontrol</b>				
1	Pretest	20	8.8	10.3	9.73 ±0,479
2	Posttest Hari 7	20	8.9	10.3	9.79 ±0,477
3	Posttest Hari 14	20	9.2	10.4	10.00 ±0,424

Tabel ini menunjukkan bahwa rerata kadar Hb sebelum pada responden yang tidak diberikan buah naga pada pengukuran kelompok kontrol adalah 9,735 dengan standar deviasi 0,476 serta nilai minimum-maksimum adalah 8,8-10,3,

rerata kadar Hb ibu hamil trimester II yang tidak diberikan jus buah naga pada kelompok kontrol setelah 7 hari adalah 9,795 dengan standar deviasi 0,477, serta nilai minimum-maksimum adalah 8,9-10,3 dan kadar Hb ibu hamil trimester II yang tidak diberikan jus buah naga pada kelompok kontrol setelah 14 hari adalah 10 dengan standar deviasi 0,424, serta nilai minimum-maksimum adalah 9,2-10,4.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II menunjukkan bahwa rata-rata kadar Hb ibu hamil pada kelompok intervensi yaitu Hb ibu hamil sebelum mengkonsumsi jus buah naga adalah 9,870. Sesudah 7 hari pengkonsumsian, kadar Hb ibu hamil meningkat menjadi 10,505 dengan *mean difference* sebesar 0,635. Dan sesudah 14 hari pengkonsumsian, kadar Hb meningkat menjadi 10,570 dengan *mean difference* sebesar 0,065.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin et al (2012), menyatakan bahwa buah naga dapat meningkatkan hemoglobin dan eritrosit pada mencit putih betina dengan signifikan ( $0.00 < 0.05$ ) dan dapat mempengaruhi persentase hematokrit dengan signifikan ( $0.00 < 0.05$ ), akan tetapi tidak mempengaruhi lama pemberian pada mencit putih.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Widyaningsih, dkk (2017) menyatakan bahwa jus buah naga itu efektif pada peningkatan hemoglobin pada ibu hamil. Konsumsi buah naga selama kehamilan dianggap mencegah dan mengatasi anemia. Itu karena buah naga kaya akan zat besi sebagai unsur utama sel darah merah. Seperti literatur juga mengatakan bahwa buah naga mengandung banyak zat besi dan vitamin C yang membantu peningkatan jumlah hemoglobin secara substansial selama kehamilan.

Salah satu cara pencegahan kekurangan zat besi pada ibu hamil yaitu dengan memakan makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-cakangan, tempe). Perlu juga makan sayur-sayuran dan buah-buahan yang mengandung vitamin C sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus (Fadlun dan Achmad, 2012).

Buah-buahan yang mengandung zat besi dan vitamin C salah satunya adalah buah naga yaitu kaktus dari marga *Hylotreceus* dan *Selenicereus*. Buah ini sudah banyak di konsumsi oleh masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan sebagai obat penambah darah. (Agoes, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa upaya untuk meningkatkan kadar Hb ibu hamil dapat dilakukan dengan mengkonsumsi jus buah naga sesuai dosis dan segera setelah buah naga dijus. Karena buah naga bermanfaat dalam meningkatkan kadar Hb.

Tabel 3. Rerata Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester II Sebelum dan Sesudah Diberikan Buah Naga

No	Kelompok Intervensi	n	Min	Max	Rerata±s.b
1	Pretest	20	8.8	10.4	9.870±0,433
2	Posttest Hari 7	20	9.6	11.3	10.505±0,437
3	Posttest Hari 14	20	9.7	11.4	10.570±0,407

Tabel ini menunjukkan bahwa rerata Kadar HB sebelum pada responden yang diberikan buah naga pada pengukuran kelompok intervensi adalah 9,870 dengan standar deviasi 0,433, serta nilai minimum-maksimum adalah 8,8-10,4 rerata kadar HB ibu hamil trimester II yang diberikan jus buah naga pada kelompok intervensi setelah 7 hari adalah 10,505 dengan standar deviasi 0,437, serta nilai minimum-maksimum adalah 9,6-11,3 dan kadar HB ibu hamil trimester II yang diberikan jus buah naga pada kelompok intervensi setelah 14 hari adalah 10,570 dengan standar deviasi 0,407, serta nilai minimum-maksimum adalah 9,7-11,4.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II menunjukkan bahwa rata-rata kadar Hb ibu hamil pada kelompok kontrol yaitu Hb ibu hamil sebelum mengkonsumsi jus buah naga adalah 9,735. Sesudah 7 hari pengkonsumsian, kadar Hb ibu hamil meningkat menjadi 9,795 dengan *mean difference* sebesar 0,06. Dan sesudah 14 hari pengkonsumsian, kadar Hb meningkat menjadi 10 dengan *mean difference* sebesar 0,205.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017) menunjukkan hasil bahwa di kelompok kontrol, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin dalam pretest dan posttest hari 7 dengan  $p$ -value 0,143, dan tidak ada perbedaan antara kadar hemoglobin pada hari posttest 7 dan posttest hari 14 dengan  $p$ -value 0,039 ( $<0,05$ ).

Gizi seimbang untuk ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin. Apabila makanan sehari-hari ibu tidak cukup mengandung zat besi yang dibutuhkan, misalnya zat besi dari simpanan didalam tubuh ibu sebagai sumber zat besi janin/bayi, janin atau bayi akan mengambil persediaan yang ada didalam tubuh ibu. Demikian pula beberapa zat gizi tertentu yang tidak disimpan di dalam tubuh, seperti vitamin C dan vitamin B yang banyak terdapat di dalam sayuran dan buah-buahan. Sehubungan dengan hal tersebut, ibu harus mempunyai status gizi yang baik sebelum hamil dan mengonsumsi aneka ragam pangan, baik proporsi maupun jumlahnya.

Kenyataannya di Indonesia masih banyak ibu yang saat hamil mempunyai status gizi kurang misalnya kurus dan menderita anemia. Salah satu faktor penyebabnya adalah asupan makanan selama kehamilan tidak mencukupi untuk kebutuhan dirinya dan bayinya. Selain itu, kondisi ini dapat diperburuk oleh beban kerja ibu hamil yang biasanya sama atau lebih berat dibandingkan saat sebelum hamil. Akibatnya, bayi tidak mendapatkan zat gizi yang dibutuhkan sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan (Hardinsyah dan Dewa, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa peningkatan kadar hemoglobin yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor usia kehamilan, yang semuanya responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II. Ibu akan mengalami keadaan hemodilusi yaitu volume plasma darah meningkat 45-65%. Selain itu, kondisi ini juga bisa disebabkan oleh faktor paritas yaitu mayoritas ibu hamil multipara dan bekerja yang memperberat keadaan ibu. Dan apabila ibu yang sedang hamil tidak mendapatkan suplemen tambahan tentu akan mengakibatkan terjadinya

kemunduran pembentukan hemoglobin. Suplemen yang dianjurkan selama hamil mengandung unsur zat besi dan sumber vitamin.

Berdasarkan hasil penelitian, konsumsi buah naga dengan dosis 500 gram/hari dapat digunakan untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil khususnya trimester II dan III.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel kurang dari 50 (<50).

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Kelompok	Perawatan	<i>p value</i>	Ucapan
Intervensi	Pretest	0,023	Tidak normal
	Posttest Hari 7	0,203	Normal
	Posttest Hari 14	0,257	Normal
Kontrol	Pretest	0,003	Tidak normal
	Posttest Hari 7	0,003	Tidak normal
	Posttest Hari 14	0,002	Tidak normal

Tabel ini menunjukkan bahwa populasi data masih terdapat nilai  $p < 0,05$  yang artinya data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji *non parametric* yaitu uji *Wilcoxon*.

### A.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II pada responden yang diberikan buah naga dan yang tidak diberikan buah naga pada kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji statistik *Wilcoxon*.

Tabel 5. Perbedaan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester II Pada Responden Yang Diberikan Buah Naga Dan Yang Tidak Diberikan Buah Naga

No	Variabel	N	<i>p value</i>
1	Kadar HB posttest 7 hari kelompok kontrol	20	<0,001
2	Kadar HB posttest 14 hari kelompok intervensi	20	

Tabel ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II yang diberikan buah naga pada kelompok intervensi setelah 7 hari dengan yang tidak diberikan buah naga pada kelompok kontrol setelah 7 hari, dengan nilai  $p = < 0,001$ .

Tabel 6. Perbedaan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester II Yang Diberikan Buah Naga Posttest Hari 14 Dengan Yang Tidak Diberikan Buah Naga Posttest Hari 14

No	Variabel	N	<i>p value</i>
1	Kadar HB posttest 14 hari kelompok kontrol	20	<0,001
2	Kadar posttest 14 hari kelompok intervensi	20	

Tabel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II yang diberikan buah naga pada kelompok intervensi setelah 14 hari dengan yang tidak diberikan buah naga pada kelompok kontrol setelah 14 hari, dengan nilai  $p = < 0,001$ .

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II antara kelompok yang diberikan buah naga dengan kelompok yang tidak diberikan buah naga dengan  $p < 0,001$  menggunakan uji Wilcoxon yang artinya ada perbedaan secara signifikan rata-rata kadar Hb ibu hamil trimester II antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Dari hasil uji ini maka dapat diartikan bahwa pemberian jus buah naga dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyarningsih tahun 2017 tentang Effect Of Consuming Red Dragon Fruit (*Hylocereus Costaricensis*) Juice On The Levels Of Hemoglobin and Erythrocyte Among Pregnant Women menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik kadar Hb pada hari ke 7 intervensi jus buah naga dengan  $p$ -value 0,037 ( $< 0,05$ ), tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kadar hemoglobin pada hari ke 14 intervensi dengan  $p$ -value 0,140 ( $> 0,05$ ). Adapun perbedaan penelitian Widyarningsih (2017) dengan penelitian ini adalah bahan uji yang digunakan. Penelitian Widyarningsih (2017) menggunakan buah naga (*Hylocereus Costaricensis*) sebagai bahan uji, sedangkan pada penelitian ini menggunakan buah naga (*Hylocereus Polyrhizus*).

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalili, et al. (2006) menunjukkan bahwa buah naga merah memiliki potensi untuk mengurangi faktor resiko kesehatan untuk beberapa jenis penyakit seperti penyakit jantung, diabetes mellitus, hipertensi, dan hiperkolesterolemia, mencegah anemia, dan membantu dalam meningkatkan penglihatan (Thamrin et al, 2018).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi jus buah naga mengalami peningkatan kadar Hb ibu hamil yang lebih banyak dibandingkan ibu hamil yang tidak mengkonsumsi jus buah naga. Selain bermanfaat untuk obat penambah darah, buah naga juga bermanfaat sebagai antioksidan yang sangat baik sehingga bisa melindungi tubuh dari radikal bebas dan kanker. Buah naga juga berkhasiat untuk mengikat logam berat dan menetralkan racun dalam tubuh (Lalega, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pemberian jus buah naga dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II di Klinik Nurhalma tahun 2019. Hal ini terjadi karena buah naga mengandung zat yang berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II yang diberikan buah naga pada kelompok intervensi dengan yang tidak diberikan buah naga pada kelompok kontrol.

## Referensi

- Adriani, Merryana dan Bambang Wijatmadi. (2013). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Agoes, Azwar. (2011). *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arifin, dkk. (2012). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga *Hylocereus undatus* (Haw.) Britt & Rose Terhadap Jumlah Hemoglobin, Eritrosit dan Hematokrit Pada Mencit Putih Betina. Padang : STIFARM.
- Deprika, Cintia Ery. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta.
- Dewi, dkk. (2013). *Ilmu Gizi untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fadlun dan Achmad Feryanto. (2012). *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta : Salemba Medica.
- Fhatonah, Siti. (2016). *Gizi & Kesehatan untuk Ibu Hamil*. Jakarta : Erlangga.
- Hardinsyah dan Nyoman Supariasa. (2017). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta : EGC.
- Jitowiyono, Sugeng. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Hematologi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Hasil Utama RISKESDAS.
- Kristanto, Daniel. (2014). *Berkebun Buah Naga*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kusmiyati, Yuni dan Heni Puji W. (2013). *Asuhan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Lalage, Zerlina. (2013). *Khasiat Selangit 101 Buah & Sayur*. Klaten : Galmas Publisher.
- Lockhart, Anita dan Lyndon Saputra. (2017). *Asuhan Kebidanan Kebidanan Patologi*. Tangerang : Binarupa Aksara.
- Mann, Jim dan Stewart Truswell. (2016). *Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta : EGC.
- Mansur, Wahyuni. (2017). Pengaruh Pemberian Brownies Tempe Substitusi Wortel (*Daucus Corota L.*) Terhadap Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kecamatan Mariso. Makassar : UIN Alaudin Makassar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi Cetakan Pertama*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraheny, Esti. (2017). *Asuhan Kebidanan Pathologi*. Yogyakarta : Pustaka Rihani.
- Nurdiana, Ani. (2018). *Efektivitas Pemberian Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil di Klinik Khairunida Sunggal*.
- Profil Indonesia. (2017). Akses Universal Pelayanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Kementerian Kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Indonesia-Kementerian Kesehatan
- Profil Kesehatan Kota Medan. (2016). *Angka Kematian Ibu (AKI)*
- Profil Kesehatan Kota Medan-Kementerian Kesehatan. (2016). *Anemia Gizi Besi (AGB)*.
- Puspaningtyas, Desty Ery. (2013). *The Miracle Fruits*. Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Ramayulis, Rita. (2015). *Green Smoothie 100 Resep 20 Khasiat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Robson, Elizabeth dan Jason Waugh. (2013). *Patologi Pada Kehamilan Manajemen & Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Rukiah, dkk. (2013). *Asuhan Kebidanan I Kehamilan*. Jakarta : TIM.
- Sadikin, Mohamad. (2014). *Biokimia Darah*. Jakarta : Widya Medika.
- Suryana, Dayat. (2018). *Manfaat buah*. Ebook.
- Thamrin, dkk. (2018) Buah Naga (*Hylocereus Polyrhizus*) Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. *Public Health faculty*.
- Walyani, Elisabeth Siwi. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.

- Widyaningsih, dkk. (2017). Effect Of Consumsing Red Dragon Fruit (*Hylocereus Costaricensis*) Juice On The Levels Of Hemoglobin and Erythrocyte Among Pregnant Women. Jawa Tengah : Keperawatan Belitung.
- Winarsih. (2018). *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.